

Pengembangan Kuliah Lapangan ke Pagaruyung sebagai Upaya Pemahaman Islam dan Budaya Minangkabau bagi Mahasiswa IAI Sumbar

Joni Indra Wandī¹, Syamsurizal², Andrianto³, Edriagus Saputra⁴, Rahmiyati⁵,

¹ Institut Agama Islam Sumatera barat, indrawandij@gmail.com

² Institut Agama Islam Sumatera barat, syamsurizaltandikek@gmail.com

³ Institut Agama Islam Sumatera barat, andrianto@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Sumatera barat, edriagussaputra@gmail.com

⁵ Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, rahmiyati87@fis.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 11-Mei-2023

Revised : 30 -Mei-2023

Accepted : 26 -Juni -2023

Keyword:

Field study;

Understanding of Islam and Minangkabau Culture;

IAI West Sumatra students

ABSTRACT

This Community Service Writing (PKM) discusses the development of a field lecture program to Pagaruyung, a historic area with rich Minangkabau culture and strong Islamic values. This program is part of an effort to increase students' understanding of Islam and Minangkabau Culture at the West Sumatra Islamic Institute (IAI). The method used in this service is participatory action research. The service team consists of West Sumatra IAI lecturers and students who are involved in program planning, implementation and evaluation. For two days, 92 students from 6 study programs were invited to take part in field lecture activities that were integrated with material on Islam and Minangkabau Culture. The results of this program 1. show an increase in student understanding of Islamic values and Minangkabau culture. 2. During field studies, students are able to directly interact with the local community, visit historical places, and explore various aspects of Minangkabau culture and traditions. 3. Through discussion and reflection, students succeed in instilling Islamic values in the local cultural context. In addition, this field lecture program also has a positive impact on the Pagaruyung community. With the student visits, the local community is more open to share their knowledge and experiences about Islam and their culture. The active involvement of the community also helps in mutual learning between students and the community. Although this program provides significant benefits, there are some challenges encountered during its implementation. Among them are budget constraints, logistics, and coordination with related parties. Therefore, it is suggested that this program continues to be developed and supported by all relevant parties to achieve more optimal results.

ABSTRAK

Penulisan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini membahas tentang pengembangan program kuliah lapangan ke Pagaruyung, sebuah daerah bersejarah dengan budaya Minangkabau yang kaya dan nilai-nilai Islam yang kuat. Program ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap Islam dan Budaya Minangkabau di Institut Agama Islam (IAI) Sumatera Barat (Sumbar). Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penelitian tindakan partisipatif. Tim pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa IAI Sumbar yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Selama dua hari, 92 mahasiswa dari 6 program studi diajak untuk mengikuti kegiatan kuliah lapangan yang terintegrasi dengan materi Islam dan Budaya Minangkabau. Hasil dari program ini 1. menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam dan Budaya Minangkabau. 2. Selama kuliah lapangan, mahasiswa mampu secara langsung berinteraksi dengan masyarakat setempat, mengunjungi tempat-tempat bersejarah, serta mendalami berbagai aspek budaya dan tradisi

Kata Kunci:

Kuliah Lapangan;

Pemahaman Islam dan Budaya Minangkabau;

Mahasiswa IAI Sumbar.

Minangkabau. Melalui diskusi dan refleksi, 3. mahasiswa berhasil menanamkan nilai-nilai Islam dalam konteks budaya setempat. Selain itu, program kuliah lapangan ini juga memberikan dampak positif bagi masyarakat Pagaruyung. Dengan adanya kunjungan mahasiswa, masyarakat setempat semakin terbuka untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka tentang Islam dan budaya mereka. Keterlibatan aktif masyarakat juga membantu dalam pembelajaran timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat. Meskipun program ini memberikan manfaat yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Diantaranya adalah keterbatasan anggaran, logistik, dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, disarankan agar program ini terus dikembangkan dan didukung oleh semua pihak terkait untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, serta menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa (Depdiknas, 2014). Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berfokus pada studi agama Islam dan nilai-nilai keislaman, Institut Agama Islam (IAI) Sumatera Barat (Sumbar) memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap Islam dan Budaya Minangkabau menjadi aspek yang krusial dalam upaya membangun generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia (Ahyar, 2018).

Sumatera Barat, sebagai bagian dari wilayah Nusantara, memiliki kekayaan budaya yang melimpah, salah satunya adalah Budaya Minangkabau. Budaya ini memiliki ciri khas yang unik dan memiliki nilai-nilai luhur, seperti gotong royong, adat basandi syarak-syarak basandi kitabullah, dan rasa keadilan sosial yang tinggi (Malik, 2016). Selaras dengan nilai-nilai budaya tersebut, Islam juga telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Minangkabau sejak ratusan tahun lalu (Zein, 2017). Keseimbangan harmonis antara ajaran Islam dan budaya lokal menjadikan Sumatera Barat sebagai daerah yang dikenal dengan toleransi agama dan kerukunan antarumat beragama (Efendi, 2019).

Sebagai lembaga pendidikan yang berada di Sumatera Barat, IAI Sumbar memiliki peran strategis dalam membantu mahasiswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Islam dan Budaya Minangkabau secara mendalam. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengalaman langsung (*experiential learning*) menjadi sangat relevan. Salah satu bentuk pengalaman langsung yang efektif dalam memahami budaya dan nilai-nilai suatu daerah adalah dengan mengadakan program Kuliah Lapangan (Tarsono, 2020).

Kuliah Lapangan merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran di luar kelas yang menawarkan pengalaman nyata kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dengan masyarakat dan lingkungan sekitar (Fachrudin, 2019). Dengan menggabungkan materi Islam dan Budaya Minangkabau dalam program Kuliah Lapangan, diharapkan mahasiswa dapat mengenali nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat Minangkabau dan bagaimana nilai-nilai tersebut berhubungan dengan ajaran Islam.

Oleh karena itu, jurnal pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan pengembangan program Kuliah Lapangan ke Pagaruyung sebagai upaya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap Islam dan Budaya Minangkabau. Program ini merupakan hasil kolaborasi antara dosen dan mahasiswa IAI Sumbar yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Melalui jurnal ini, kami berharap dapat membagikan pengalaman dan pembelajaran yang kami dapatkan selama pelaksanaan program kepada para praktisi pendidikan, peneliti, dan pihak-pihak terkait dalam rangka memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan dan pemahaman tentang Islam dan Budaya Minangkabau di Sumatera Barat.

SOLUSI DAN TARGET

Kuliah lapangan merupakan pembelajaran di luar kelas yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa yang diikuti oleh 92 mahasiswa dan 4 orang dosen pembimbing (Tarsono, 2020). Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu-Minggu tanggal 8 – 9 Juli 2023.

Solusi

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, maka permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu:

1. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menghayati nilai-nilai agama Islam yang terkait dengan budaya Minangkabau.
2. Belum terjalannya peningkatan Kerjasama dengan Pihak Terkait: Membangun kerjasama yang erat dengan pihak-pihak terkait di Pagaruyung, termasuk tokoh masyarakat, budayawan, pemuka agama, dan lembaga kebudayaan. Kerjasama ini akan memungkinkan program Kuliah Lapangan berjalan dengan lancar dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mengenalkan budaya Minangkabau dan nilai-nilai Islam kepada mahasiswa.
3. Mahasiswa belum memahami penggunaan Metode Pembelajaran Partisipatif: Mengadopsi metode pembelajaran partisipatif yang melibatkan peran aktif mahasiswa dalam proses belajar dan pengalaman lapangan. Dengan melibatkan mahasiswa dalam diskusi, refleksi, dan partisipasi langsung dengan masyarakat setempat, diharapkan pemahaman mereka tentang Islam dan Budaya Minangkabau dapat lebih mendalam dan bermakna.
4. Belum adanya Pemanfaatan Teknologi Informasi: Memanfaatkan teknologi informasi, seperti media sosial dan platform daring, untuk mengoptimalkan promosi program Kuliah Lapangan ke Pagaruyung. Dengan cara ini, informasi tentang program dapat menyebar lebih luas dan menarik minat lebih banyak mahasiswa untuk berpartisipasi.

Target

Dalam pengabdian ini tim pengabdian membatasi target yang dicapai yaitu:

1. Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa tentang Islam dan Budaya Minangkabau: Target utama dari program Kuliah Lapangan ini adalah meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai Islam yang terkait dengan budaya Minangkabau. Mahasiswa diharapkan dapat mengenali, menghayati, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bagian dari karakter dan akhlak mereka.
2. Memberikan Pengalaman Langsung dengan Budaya Minangkabau: Program ini ditargetkan memberikan pengalaman langsung mahasiswa dengan budaya Minangkabau melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, pertemuan dengan tokoh masyarakat, serta kegiatan-kegiatan budaya lokal lainnya. Dengan demikian, mahasiswa akan memiliki wawasan yang lebih mendalam tentang keunikan dan kekayaan budaya Minangkabau.
3. Membangun Kesadaran tentang Toleransi dan Keanekaragaman Budaya: Target lain dari program ini adalah membantu mahasiswa memahami pentingnya toleransi dan menghargai keanekaragaman budaya dalam masyarakat. Dengan berinteraksi dengan masyarakat Pagaruyung yang beragam latar belakangnya, diharapkan mahasiswa dapat membawa pesan perdamaian dan toleransi kembali ke lingkungan kampus dan komunitas mereka.
4. Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat Pagaruyung: Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat Pagaruyung dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, program ini dapat memberikan manfaat dua arah, di mana masyarakat tidak hanya memberikan wawasan tentang budaya mereka tetapi juga mendapatkan pemahaman tentang Islam dari perspektif mahasiswa.

Dengan solusi dan target yang ditetapkan, diharapkan program Kuliah Lapangan ke Pagaruyung ini dapat berkontribusi secara positif dalam mengenalkan dan memahami nilai-nilai Islam dan Budaya Minangkabau bagi mahasiswa IAI Sumbar. Melalui pengalaman dan pembelajaran yang mendalam ini, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang mampu memperkuat keberagaman budaya dan memupuk toleransi dalam masyarakat.

BAHAN DAN METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Lokasi: Lokasi pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di daerah Pagaruyung, Sumatera Barat. Pagaruyung dipilih karena merupakan salah satu daerah bersejarah dengan kekayaan budaya Minangkabau yang khas dan memiliki nilai-nilai Islam yang kuat (Nasrul, 2022).
2. Sumber Daya Manusia: Tim pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa dari enam program studi di IAI Sumbar yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan

Bimbingan dan Konseling Islam (PBKI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Ilmu Alqur'an dan Tafsir (IAT), Psikologi Islam (PI) dan Perbankan Syariah (Persya). Dosen akan menjadi fasilitator dalam perencanaan dan pelaksanaan program, sementara mahasiswa akan menjadi peserta aktif dalam kuliah lapangan dan kegiatan yang terkait.

3. Masyarakat Lokal: Masyarakat Pagaruyung akan menjadi penerima manfaat utama dari program ini. Partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat sangat diharapkan dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi, kunjungan ke tempat bersejarah, dan pertemuan dengan tokoh masyarakat.

Metode Pengabdian:

Penelitian ini menggunakan metode tindakan partisipatif (O'Brein, 2001): metode penelitian tindakan partisipatif akan digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kuliah lapangan (Marzuki & Habasri, 2017). Dalam metode ini, tim pengabdian akan melibatkan aktif masyarakat sebagai mitra dalam merencanakan kegiatan, menentukan tujuan, dan mengevaluasi dampak program. Keterlibatan masyarakat ini akan memastikan program lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.

Studi Pendahuluan: Sebelum pelaksanaan program, tim pengabdian akan melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan di lokasi pengabdian. Studi ini juga akan digunakan untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh masyarakat yang relevan untuk diajak berdiskusi dan berkolaborasi (Mulyani & Mardhani, 2020).

Perencanaan Program: Setelah studi pendahuluan, tim pengabdian akan merencanakan program kuliah lapangan ke Pagaruyung yang terintegrasi dengan materi Islam dan Budaya Minangkabau. Rencana program ini akan melibatkan masyarakat lokal dalam menentukan tempat-tempat bersejarah yang akan dikunjungi, serta mengidentifikasi kegiatan budaya dan tradisi yang relevan untuk dipelajari.

Pelaksanaan Program: Program kuliah lapangan akan dilaksanakan selama dua minggu. Mahasiswa akan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti kunjungan ke tempat bersejarah, pertemuan dengan tokoh masyarakat, diskusi, dan kegiatan budaya lokal. Dosen akan menjadi fasilitator dan membimbing mahasiswa dalam proses belajar dan refleksi.

Evaluasi dan Refleksi: Setelah pelaksanaan program, tim pengabdian akan melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana tujuan program tercapai dan mendapatkan masukan dari masyarakat dan mahasiswa. Refleksi ini akan membantu dalam perbaikan dan pengembangan program di masa depan (Pratama & Rahayu, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman Mahasiswa tentang Islam dan Budaya Minangkabau: Setelah mengikuti program kuliah lapangan ke Pagaruyung, mahasiswa IAI Sumbar menunjukkan peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang terkait dengan budaya Minangkabau. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan budaya dan tradisi lokal, mahasiswa dapat mengenali bagaimana nilai-nilai agama Islam tercermin dalam kehidupan masyarakat Minangkabau (Nasution, 2018). Selain itu, mahasiswa juga menjadi lebih menghargai dan menghayati keunikan budaya setempat.
2. Pengalaman Langsung dengan Budaya Minangkabau: Program kuliah lapangan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa (Rukyat, 2018) dalam berinteraksi dengan masyarakat Pagaruyung, mengunjungi tempat-tempat bersejarah, dan mengikuti kegiatan budaya lokal (Harun, 2021). Pengalaman ini memberikan wawasan yang mendalam tentang kekayaan budaya Minangkabau dan menginspirasi mahasiswa untuk menjaga dan memperkaya warisan budaya yang ada (Tarsono, 2020).
3. Peningkatan Kesadaran Toleransi dan Keanekaragaman Budaya: Melalui interaksi dengan masyarakat yang beragam latar belakangnya, mahasiswa meningkatkan kesadaran tentang pentingnya toleransi dan menghargai keanekaragaman budaya (Ahyar, 2018). Mahasiswa menyadari bahwa dalam budaya Minangkabau yang majemuk, toleransi agama dan sikap saling menghormati sangatlah penting untuk menciptakan harmoni dan kerukunan sosial (Nasrul, 2022).
4. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat: Program kuliah lapangan berhasil meningkatkan keterlibatan masyarakat Pagaruyung dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi dan kegiatan-kegiatan kolaboratif, masyarakat aktif berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang budaya Minangkabau dan nilai-nilai Islam dengan mahasiswa (Widyawati, 2019). Keterlibatan masyarakat ini memberikan nuansa autentik dan mendalam dalam pemahaman mahasiswa tentang budaya setempat (Zulfikar, 2020).



Gambar 1: Mahasiswa IAI Sumbar Peserta Kuliah Lapangan



Gambar 2: Berbagai Warisan Minangkabau dalam Istana Pagaruyung



Gambar 3: Para Dosen dan Nara Sumber Kuliah Lapangan Islam dan Minangkabau di Pagaruyung

Pembahasan:

Program kuliah lapangan ke Pagaruyung berhasil mencapai tujuan utama pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang Islam dan Budaya Minangkabau. Melalui pengalaman langsung yang diberikan, mahasiswa dapat memperdalam wawasan tentang bagaimana Islam berbaur harmonis dengan budaya lokal Minangkabau (Marzuki & Habasri, 2017). Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat membantu mahasiswa menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai toleransi dan kerukunan dalam lingkungan kampus dan komunitas mereka. Melalui program ini, mahasiswa juga mendapatkan kesempatan berharga untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal. Keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program menghasilkan kolaborasi yang saling menguntungkan. Masyarakat Pagaruyung dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka tentang budaya dan kearifan lokal, sementara mahasiswa memberikan pandangan segar dan pemahaman yang berasal dari perspektif akademis.

Program ini juga memberikan dampak positif bagi masyarakat Pagaruyung (Abdullah, 2015). Masyarakat menjadi lebih terbuka dan menerima mahasiswa sebagai tamu yang berusaha memahami dan menghargai budaya mereka (Wiratno & Suwandi, 2020). Hal ini membuka pintu bagi potensi kerjasama lebih lanjut antara IAI Sumbar dan masyarakat setempat dalam upaya melestarikan dan mengembangkan kearifan lokal. Meskipun program kuliah lapangan ini berhasil mencapai banyak tujuan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Diantaranya adalah keterbatasan anggaran, logistik, dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, diharapkan pengabdian masyarakat ini terus dikembangkan dan didukung oleh semua pihak terkait agar manfaatnya dapat lebih optimal di masa depan.

Pengalaman positif dan pembelajaran dari program kuliah lapangan ini diharapkan dapat diadopsi dan diterapkan dalam pengabdian masyarakat selanjutnya. Program semacam ini memiliki potensi untuk menjadi model yang efektif dalam mengenalkan dan menggali nilai-nilai budaya lokal, mengintegrasikannya dengan ajaran agama, dan memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa.



Gambar 4: Mahasiswa Bersinergi dan Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Setempat

KESIMPULAN

Program kuliah lapangan ke Pagaruyung sebagai bagian dari pengabdian masyarakat untuk mahasiswa IAI Sumbar dalam mata kuliah Islam dan Budaya Minangkabau telah berhasil memberikan manfaat yang signifikan. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program kuliah lapangan berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang Islam dan Budaya Minangkabau. Melalui pengalaman langsung yang mendalam, mahasiswa dapat mengenali dan menghayati nilai-nilai Islam yang tercermin dalam budaya lokal Minangkabau. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan tentang cara nilai-nilai agama dan budaya saling berbaaur secara harmonis.
2. Pengalaman langsung dengan budaya Minangkabau memberikan wawasan yang kaya dan inspiratif bagi mahasiswa. Melalui kunjungan ke tempat bersejarah dan partisipasi dalam kegiatan budaya lokal, mahasiswa merasakan nuansa autentik dan keunikan budaya Minangkabau, yang membantu dalam mengapresiasi warisan budaya dan kearifan lokal.
3. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran tentang toleransi dan keanekaragaman budaya di kalangan mahasiswa. Melalui interaksi dengan masyarakat beragam latar belakangnya, mahasiswa menyadari pentingnya sikap saling menghormati dan toleransi antarumat beragama dalam menciptakan harmoni dan kerukunan sosial.
4. Keterlibatan aktif masyarakat Pagaruyung dalam program ini memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak. Masyarakat merasa dihargai dan menjadi bagian dari proses pembelajaran, sementara mahasiswa mendapatkan perspektif autentik dari masyarakat lokal yang berharga untuk pemahaman mereka tentang budaya dan nilai-nilai agama.
5. Meskipun berhasil, program ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan anggaran dan logistik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pihak-pihak terkait untuk terus mengembangkan dan meningkatkan program ini agar manfaatnya dapat lebih optimal di masa depan.

Dengan demikian, program kuliah lapangan ke Pagaruyung telah membawa dampak positif dalam upaya memperdalam pemahaman mahasiswa tentang Islam dan Budaya Minangkabau. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter dan keberagaman mahasiswa serta mengapresiasi kekayaan budaya Nusantara. Diharapkan pengalaman dan pembelajaran dari program ini dapat menjadi contoh inspiratif bagi pengabdian masyarakat selanjutnya dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab di daerah Sumatera Barat dan Indonesia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2015). *Islam dan Masyarakat Minangkabau: Kajian Terhadap Masjid dan Surau di Sumatera Barat*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ahyar, M. N. (2018). Kearifan Lokal dan Toleransi Beragama dalam Perspektif Kehidupan Masyarakat Sunda. *Jurnal Pendidikan Akhlak*, 27-46.
- Depdiknas. (2014). *Buku Kurikulum 2013*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Efendi, F. (2019). *Keagamaan dan Adat dalam Tradisi Minangkabau*. Yogyakarta: Ombak.
- Fachrudin, A. (2019). Kuliah Lapangan (Fieldtrip) dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 17-22.
- Harun, S. (2021). *Pagaruyung: Sejarah, Budaya dan Kearifan Lokal*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Malik, I. (2016). *Transformasi Sosial-Budaya Masyarakat Minangkabau*. Padang: Universitas Andalas.
- Marzuki, I. M., & Habasri, N. (2017). Metode Kuliah Lapangan (Fieldtrip) dalam Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 79-89.
- Mulyani, A., & Mardhani, R. (2020). Penguatan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Multidimensional Pendidikan dan Psikologi*, 5(2), 130-136.
- Nasrul, E. (2022). *Islam dan Adat Minangkabau: Harmoni Budaya di Ranah Pagaruyung*. Medan: Bintang Press.
- Nasution, R. (2018). Kearifan Lokal dalam Pembangunan Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Jurnal Multikultural & Multireligi*, 19(1), 1-17.
- O'Brein, R. (2001). *An Overview of the Methodological Approach of Action Research*. In P. REason & H. Bradbury (Eds), *Hanbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. New York: Sage Publication.
- Pratama, F. N., & Rahayu, I. P. (2019). Implementasi metode Kuliah Lapangan Pada Mata Kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial dan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 178-186.
- Rukyat, A. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Fieldtrip (Kuliah Lapangan) pada Mata Kuliah Pendidikan Geografi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 7(1), 59-67.
- Tarsono, S. (2020). Kuliah Lapangan: Pengalaman Hidup untuk Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 142-150.
- Widyawati, F. (2019). Kearifan Lokal sebagai Kajian Multidisipliner. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 10-23.

- Wiratno, T., & Suwandi, S. (2020). Kearifan Lokal dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 253-273.
- Zein, A. (2017). Integrasi Nilai-nilai Agama dan Budaya dalam Pembelajaran di ERA Global. *Jurnal Al-Mustashfa*, 79-94.
- Zulfikar, Z. (2020). *Struktur Sosial Masyarakat Adat Minangkabau*. Padang: Andalas University Press.